

REDEFINISI PERAN GURU DALAM PENDIDIKAN ISLAM: DARI PENGAJAR MENJADI PENDIDIK (MURABBI)

Ahmad Khoiriansyah¹, Izzah Nurul Aini², Heliza³, Rifqi Khairul Anam⁴

^{1,2,3,4} Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Fakultas (FITK), Institut Ahmad Dahlan Probolinggo

²(Department, Institution/University) : Departemen Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Fakultas (FITK), E-mail : izaprobo2@gmail.com , Institut Ahmad Dahlan.

³ (Department, Institution/University) : Departemen Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Fakultas (FITK), E-mail : helizaaaa4@gmail.com , Institut Ahmad Dahlan.

⁴ (Department, Institution/University) : Departemen Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Fakultas (FITK), E-mail : rifqistaimpro@iad-probolinggo.ac.id , Institut Ahmad Dahlan.

Corresponding Author: rynnnn99999@gmail.com

Abstract : The rapid development of science, technology, and globalization has significantly influenced the educational process, including Islamic education. In many educational institutions, teachers are often positioned merely as transmitters of knowledge, while the broader role of character building and moral development receives less attention. This study aims to examine the redefinition of teachers' roles in Islamic education from being solely instructors to becoming educators (murabbi) who guide students comprehensively. This research employs a qualitative approach through library research by analyzing various scholarly literature related to Islamic educational philosophy and teacher professionalism. The findings reveal that the concept of murabbi emphasizes holistic development encompassing intellectual, spiritual, emotional, moral, and social dimensions. A murabbi is responsible not only for transferring knowledge but also for nurturing values, character, and religious commitment among learners. Therefore, the transformation of teachers into murabbi figures is essential to address contemporary educational challenges and to produce individuals who possess knowledge, faith, and noble character. The study concludes that strengthening the murabbi paradigm can improve the quality and relevance of Islamic education in modern society.

Keywords : *Islamic Education, Teacher Role, Murabbi, Character Education, Professionalism*

Abstrak : Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan globalisasi telah memberikan pengaruh yang besar terhadap proses pendidikan, termasuk pendidikan Islam. Dalam banyak lembaga pendidikan, guru sering kali diposisikan hanya sebagai penyampai materi pelajaran, sementara peran pembentukan karakter dan pembinaan moral kurang mendapatkan perhatian yang memadai. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji redefinisi peran guru dalam pendidikan Islam dari sekadar pengajar menjadi pendidik (murabbi) yang membimbing peserta didik secara menyeluruh. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (library research) melalui analisis berbagai literatur yang berkaitan dengan filsafat pendidikan Islam dan profesionalisme guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep murabbi menekankan pembinaan peserta didik secara holistik yang mencakup aspek intelektual, spiritual, emosional, moral, dan sosial. Seorang murabbi tidak hanya bertanggung jawab mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga menanamkan nilai, membentuk karakter, dan mengembangkan komitmen keagamaan peserta didik. Oleh karena itu, transformasi guru menjadi murabbi sangat diperlukan untuk menjawab tantangan pendidikan kontemporer serta menghasilkan generasi yang berilmu, beriman, dan berakhlak mulia. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penguatan paradigma murabbi dapat meningkatkan kualitas dan relevansi pendidikan Islam di era modern.

Kata Kunci: *Pendidikan Islam, Peran Guru, Murabbi, Pendidikan Karakter, Profesionalisme*

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam memiliki tujuan yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Dalam konteks tersebut, guru memiliki posisi yang sangat strategis karena menjadi aktor utama dalam proses pendidikan (Educators et al., 2025). Namun, perkembangan sistem pendidikan modern sering kali menempatkan guru hanya sebagai pengajar yang bertugas menyampaikan materi pembelajaran sesuai kurikulum yang telah ditetapkan. (Halim & Tamuri, 2021)

Paradigma pendidikan yang terlalu berorientasi pada capaian akademik menyebabkan fungsi pembinaan karakter dan spiritual peserta didik menjadi kurang optimal. Padahal, dalam perspektif pendidikan Islam, guru tidak hanya berperan sebagai mu'allim (pengajar), tetapi juga sebagai murabbi, yaitu pendidik yang membimbing, membina, dan mengembangkan seluruh potensi peserta didik secara komprehensif. (Andriya et al., 2025)

Konsep murabbi berakar dari kata tarbiyah yang mengandung makna memelihara, menumbuhkan, dan mengembangkan. Seorang murabbi bertugas mengarahkan peserta didik menuju kesempurnaan diri sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dengan demikian, keberhasilan pendidikan Islam tidak hanya diukur dari kemampuan intelektual peserta didik, tetapi juga dari kualitas akhlak dan kepribadiannya. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa krisis moral, menurunnya etika sosial, serta lemahnya karakter generasi muda menjadi tantangan serius dalam dunia pendidikan. Kondisi tersebut menuntut adanya redefinisi terhadap peran guru agar mampu menjalankan fungsi pendidikan secara lebih holistik. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji konsep murabbi dalam pendidikan Islam serta relevansinya dalam menjawab tantangan pendidikan kontemporer. (Moral, 2025)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research). (Assyakurrohim et al., 2023) Data diperoleh dari berbagai sumber literatur seperti buku, jurnal ilmiah, artikel penelitian, dan dokumen yang relevan dengan konsep pendidikan Islam, peran guru, dan konsep murabbi.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi terhadap berbagai sumber pustaka yang membahas pendidikan Islam dan profesionalisme guru. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi (content analysis), yaitu mengidentifikasi, mengkategorikan, dan menginterpretasikan berbagai konsep yang berkaitan dengan redefinisi peran guru dalam pendidikan Islam. (Habsy & Nursalim, 2025)

Analisis dilakukan secara deskriptif dan interpretatif untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai transformasi peran guru dari pengajar menjadi pendidik (murabbi) dalam konteks pendidikan Islam kontemporer.

HASIL PEMBAHASAN DAN DISKUS

Konsep Guru dalam Pendidikan Islam

Dalam perspektif pendidikan Islam, guru memiliki kedudukan yang sangat penting karena tidak hanya berfungsi sebagai penyampai ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai pembimbing dan pembentuk kepribadian peserta didik. Islam memandang guru sebagai pewaris tugas para nabi yaitu menyampaikan kebenaran, membimbing manusia menuju jalan yang benar, serta menanamkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan. Oleh karena itu, peran guru dalam pendidikan Islam memiliki cakupan yang lebih luas dibandingkan dengan konsep guru dalam pendidikan modern yang sering kali hanya berfokus pada transfer pengetahuan dan pencapaian akademik. (Thoriquttyas & Rohmawati, 2024)

Dalam khazanah pendidikan Islam, terdapat beberapa istilah yang digunakan untuk menggambarkan sosok guru (murabbi). Istilah-istilah tersebut menunjukkan bahwa tugas guru tidak hanya terbatas pada kegiatan mengajar, tetapi juga mencakup proses pembinaan intelektual, moral, spiritual, dan sosial peserta didik. Seorang mu'allim berperan sebagai pemberi ilmu yang bertugas menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik agar mereka mampu memahami berbagai konsep dan mengembangkan kemampuan berpikirnya. Sementara itu, seorang mudarris memiliki tanggung jawab dalam mengelola proses pembelajaran secara sistematis sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif. Pada posisi ini, guru dituntut memiliki kompetensi pedagogik yang memadai, mulai dari merancang pembelajaran, melaksanakan proses belajar mengajar, hingga melakukan evaluasi terhadap hasil belajar peserta didik. (Murabbi, 2021)

Pendidikan Islam tidak hanya bertujuan mencetak individu yang cerdas secara intelektual, tetapi juga menghasilkan manusia yang memiliki akhlak mulia. Oleh karena itu, guru dituntut untuk menjadi teladan dalam perilaku, ucapan, maupun tindakan sehingga peserta didik dapat meneladani nilai-nilai positif yang ditampilkan oleh gurunya. Dalam konteks ini, keberhasilan pendidikan tidak hanya diukur dari prestasi akademik peserta didik, tetapi juga dari kualitas karakter dan kepribadian yang mereka miliki. (Salsabilah et al., 2021)

Lebih jauh lagi, guru juga berperan sebagai mursyid, yaitu pembimbing yang mengarahkan peserta didik dalam perjalanan spiritualnya. Peran ini sangat penting karena pendidikan Islam memandang manusia sebagai makhluk yang tidak hanya memiliki kebutuhan intelektual dan fisik, tetapi juga kebutuhan ruhani (Mubarok et al., 2026). Seorang guru harus mampu membantu peserta didik memperkuat keimanan, meningkatkan kualitas ibadah, serta menumbuhkan kesadaran untuk senantiasa mendekatkan diri kepada Allah Swt. Melalui bimbingan spiritual yang diberikan, peserta didik diharapkan mampu membangun keseimbangan antara kehidupan duniawi dan ukhrawi. (Murabbi, 2021)

Di antara berbagai istilah tersebut, konsep murabbi merupakan konsep yang paling komprehensif dalam menggambarkan peran guru dalam pendidikan Islam. Kata murabbi berasal dari akar kata tarbiyah yang berarti memelihara, menumbuhkan, membimbing, dan mengembangkan. Seorang

murabbi tidak hanya berfokus pada pengajaran ilmu pengetahuan, tetapi juga bertanggung jawab terhadap seluruh proses pertumbuhan dan perkembangan peserta didik. Ia berupaya membentuk peserta didik secara utuh melalui pembinaan aspek intelektual, emosional, sosial, moral, dan spiritual secara seimbang dan berkelanjutan. (Fadhillah & Syafitri, 2025)

Konsep murabbi didasarkan pada pandangan Islam tentang hakikat manusia sebagai makhluk yang memiliki dimensi jasmani, akal, dan ruhani. Dimensi jasmani berkaitan dengan kebutuhan fisik dan kesehatan tubuh, dimensi akal berkaitan dengan kemampuan berpikir dan pengembangan ilmu pengetahuan, sedangkan dimensi ruhani berkaitan dengan keimanan, ketakwaan, dan akhlak. Ketiga dimensi tersebut harus dikembangkan secara harmonis agar manusia dapat mencapai kesempurnaan sebagai hamba Allah dan khalifah di muka bumi. Oleh karena itu, pendidikan Islam tidak boleh hanya menekankan aspek intelektual semata, melainkan harus memperhatikan perkembangan seluruh potensi peserta didik. (Amir & Fitriani, 2025)

Dalam menjalankan perannya sebagai murabbi, guru dituntut untuk membangun hubungan yang dekat dengan peserta didik berdasarkan kasih sayang, keteladanan, dan tanggung jawab moral. Guru tidak hanya hadir ketika proses pembelajaran berlangsung di kelas, tetapi juga menjadi figur yang membimbing peserta didik dalam menghadapi berbagai persoalan kehidupan. Dengan demikian, seorang murabbi berfungsi sebagai pendidik, pembimbing, motivator, konselor, sekaligus teladan yang mampu mengarahkan peserta didik menuju pembentukan kepribadian yang utuh.

Redefinisi Peran Guru dari Pengajar Menjadi Murabbi

Transformasi guru menjadi murabbi menuntut perubahan paradigma dalam praktik pendidikan. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai pembimbing, teladan, motivator, dan fasilitator perkembangan peserta didik. (Abdalla, 2026)

Dalam konteks pendidikan Islam, esensi guru sebagai seorang *murabbi* melampaui batas-batas transfer pengetahuan akademis belaka, melainkan bertindak sebagai arsitek spiritual dan moral yang mengemban tanggung jawab eksistensial. Seorang *murabbi* meniscayakan dirinya sebagai *uswah hasanah* (teladan yang baik), di mana setiap tindakan, tutur kata, dan sikap hidupnya menjadi cerminan hidup dari nilai-nilai profetik yang langsung diserap oleh peserta didik. Peran ini menuntut keterlibatan mendalam dalam membimbing perkembangan spiritual, menanamkan akar keimanan, ketakwaan, serta kesadaran teologis yang kukuh dalam keseharian, yang kemudian mewujudkan pada pembentukan karakter dan akhlak mulia agar peserta didik mampu berinteraksi secara adil dan positif di tengah masyarakat. Lebih dari sekadar mengajar, *murabbi* secara jeli mengenali, merawat, dan melejitkan seluruh potensi fitrah—baik ranah intelektual maupun bakat non-akademik—melalui pendekatan pendidikan yang humanis. Lingkungan belajar yang diciptakan tidak bersifat mekanis atau transaksional, melainkan ruang yang sarat akan kasih sayang, penghormatan timbal balik, dan tanggung jawab moral yang mendalam, sehingga proses transformasi ilmu berjalan selaras dengan pembersihan jiwa (*tazkiyatun nafs*) (Anam, 2026).

Relevansi Konsep Murabbi di Era Kontemporer

Perkembangan teknologi digital menghadirkan tantangan baru dalam dunia pendidikan. Informasi dapat diperoleh dengan mudah melalui internet sehingga fungsi guru sebagai sumber utama pengetahuan semakin berkurang. (Muzaki et al., 2025) Namun, peran guru sebagai murabbi justru semakin penting karena teknologi tidak mampu menggantikan fungsi pembinaan karakter dan nilai-nilai moral.

Di tengah meningkatnya kasus perundungan, penyalahgunaan media sosial, dan degradasi moral generasi muda, kehadiran guru sebagai murabbi menjadi kebutuhan yang mendesak. Guru dituntut untuk membimbing peserta didik agar mampu menggunakan teknologi secara bijak serta memiliki integritas moral yang kuat. (Budianto & As-sunnayah, 2026)

Selain itu, paradigma murabbi juga sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang menekankan pengembangan karakter peserta didik secara utuh. Dengan demikian, penguatan peran guru sebagai murabbi dapat menjadi solusi strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam di era modern. (Laili et al., 2025)

KESIMPULAN

Redefinisi peran guru dalam pendidikan Islam dari pengajar menjadi pendidik (murabbi) merupakan kebutuhan yang sangat penting dalam menghadapi tantangan pendidikan kontemporer. Konsep murabbi menempatkan guru sebagai sosok yang tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga membimbing, membina, dan mengembangkan seluruh potensi peserta didik secara holistik. Peran tersebut mencakup pembentukan karakter, penguatan spiritualitas, pengembangan intelektual, dan pembinaan sosial peserta didik. Di era digital yang ditandai dengan berbagai tantangan moral dan sosial, kehadiran guru sebagai murabbi menjadi semakin relevan. Oleh karena itu, penguatan paradigma murabbi perlu diimplementasikan dalam sistem pendidikan Islam agar mampu menghasilkan generasi yang berilmu, beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdalla, M. (2026). *Tarbiyah as the foundational and integrative paradigm of Islamic education : A Qualitative Exploration of Scholar and Educator Perspectives*. 15(1), 1-15.
- Amir, S. S., & Fitriani, Z. (2025). *Revitalizing the Teacher ' s Role as Murabbi through Fazlur Rahman ' s Qur ' anic Hermeneutics in Digital Pedagogy*. 4(3), 7-8.
- Anam, R. K. (2026). *Islamic educational philosophy: An ontological restoration*. Tangerang: Graflit Anagraf Indonesia.
- Andriya, M., Yudistira, S., & Afandi, M. (2025). *Peran Guru Sebagai Murabbi Dalam Perspektif Islam*. 9.
- Assyakurrohim, D., Ikhrum, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2023). *Jurnal*

- Pendidikan Sains dan Komputer Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer*. 3(1), 1-9.
- Budianto, N., & As-sunnayah, U. A. (2026). *EDUCATOR PARADIGMS IN DEEP LEARNING IN RELATION TO*. 7(1), 50-65.
- Educators, A., Rahman, A. -, Educator, I., Key, T., Education, I., Hamka, F., Imran, B., & Artikel, H. (2025). *Hakikat Pendidikan Islam Alihan*. 1-6.
- Fadhillah, A. N., & Syafitri, F. R. (2025). *REFLEKSI PENGGUNAAN ARTIFICIAL INTELLIGENCE*. 11-20.
- Habsy, B. A., & Nursalim, M. (2025). *Jenis-Jenis Metode Pengumpulan Data (Qualitative Research)*. 9, 9932-9938.
- Halim, A., & Tamuri, B. (2021). *AMALAN PENGAJARAN GURU PENDIDIKAN ISLAM BERASASKAN KONSEP 5MIM DI SEKOLAH- SEKOLAH MENENGAH AGAMA DI INDONESIA*. 1(1), 1-24.
- Laili, L. N., As, M., Mustakhim, F., & Anam, R. K. (2025). *Reposisi Peran Guru Sebagai Murabbi Dalam Pendidikan Islam Di*. 5(1), 1894-1905.
- Moral, P. P. (2025). *Integrasi filsafat pendidikan islam dalam perspektif pendidikan moral*. 1-10.
- Mubarok, Mubín, M., Sholeh, M., & Anam, R. K. (2026). Integrasi agama dan sains dalam kurikulum pendidikan Islam berbasis tauhid. *Advances In Education Journal*, 2(5), 292-300.
- Murabbi, A. L. (2021). *Peran guru dalam membangun karakter disiplin dan tanggung jawab siswa melalui pembelajaran tematik berbasis islam*. 2019(1), 36-46. <https://doi.org/10.35891/amb.v10i1.5866>
- Muzaki, I. A., Faizin, M., Saefullah, A. S., Hakim, A., Sobri, M., & Karawang, U. S. (2025). *Teachers as Murabbi: An Analysis of the Teacher's Role in Character Formation from the Perspective of Islamic Educational Philosophy at SD Persatuan Islam Karawang*. 10(2).
- Salsabilah, A. S., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). *Peran Guru Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter*. 5(20), 7164-7169.
- Thoriquttyas, T., & Rohmawati, N. (2024). *How Far Artificial Intelligence influenced Mu ' allim , Murabbi , and Mudarris ? Transhumanism and Diffusion of Innovation Theory ' s Perspective*. 36(2), 139-154.